

**BUWUHAN DALAM TRADISI HAJATAN
DI DESA JEBLOGAN PARON NGAWI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

AFIFATUN NAFI'AH

NIM. 18105040011

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1920/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : BUWUHAN DALAM TRADISI HAJATAN DI DESA JEBLOGAN PARON NGAWI
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFATUN NAFI'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040011
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6544bedcb52d1



Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6572bdde12b11



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6578044de05a1



Yogyakarta, 25 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657be260ae209

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05
03/ROFORMULIRKELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Afifatun Nafi'ah

Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w. b

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afifatun Nafi'ah

NIM 18105040011

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Buwahan Dalam Tradisi Hajatan Di Desa Jeblogan ParonNgawi.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UINSunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023
Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP .19720417199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatun Nafi'ah
NIM : 18105040011
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn.Cenggerengan, Ds.Jeblogan Kec.Paron
Alamat di Yogyakarta : Jln.Janti Gang Puntadewa Banguntapan
Judul Skripsi : Buwuhan Dalam Tradisi Hajatan Di Desa Jeblogan
Paron Ngawi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

menyatakan,



NIM. 18105040011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatun Nafi'ah
Tempat dan Tanggal Lahir : Nagwi, 24-03-2000
NIM : 18105040011
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn.Cenggerengan Ds.Jeblogan Kcc.Paron
No. HP : 08563662792

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Afifatun Nafi'ah

NIM. 18105040011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

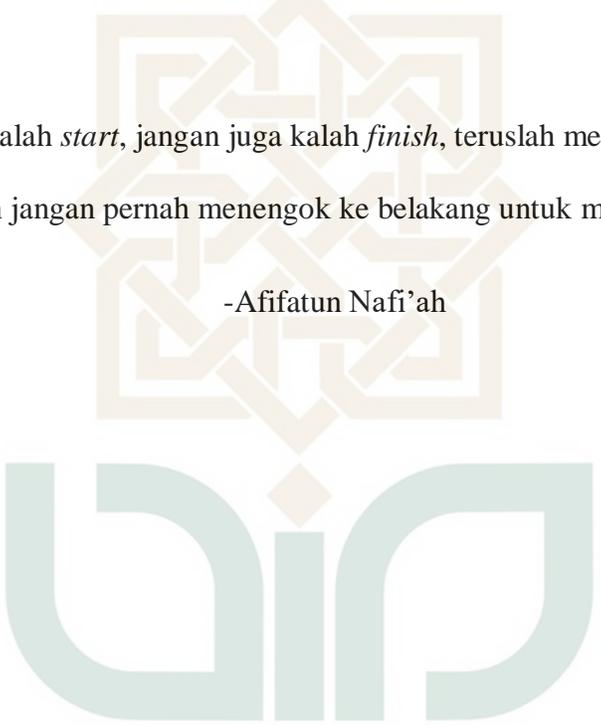
MOTTO

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam, akan menciptakan masa depan paling cerah”

-Umar bin Khattab

“Disaat kamu kalah *start*, jangan juga kalah *finish*, teruslah melangkah dan maju ke depan jangan pernah menengok ke belakang untuk masa depan”

-Afifatun Nafi'ah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta yang menjadi suport sistem penulis dengan baik Bapak Muhadi dan Ibu Katini, buat adek penulis Nabilla Sabita Septiani yang selalu menghibur penulis dengan penuh canda dan tawa, kepada semua keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis serta orang yang istimewa yang menjadi suport sistem terbaik untuk penulis dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih banyak kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang dan mampu sampai dititik ini. Almamater tercinta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushulddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur tak henti-hentinya penulisnya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan beribu kenikmatan dan rahmat dalam hidup. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada rasul kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang sempurna bagi kita selaku umatnya, kepada keluarganya sahabatnya dan para pengikutnya. Semoga ke barakahansampai kepada kita dan kita semoga mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak. Amiin.

Atas segala rahmat yang diberikan Allah, serta beribu dorongan doa dari orang tua menjadikan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Buwahan Dalam Tradisi Hajatan Di Desa Jeblogan Paron Ngawi” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak mampu menyelesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Ketua Kaprodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, informasi serta motivasi selama proses perkuliahan ini.
5. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan pengetahuan selama ini.
6. Seluruh dosen beserta staf Akademik dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis banyak ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan serta pengetahuan yang telah diberikan.
7. Kepada Kepala Desa Jeblogan Suyoto, tokoh masyarakat serta masyarakat yang sudah membantu penulis memberikan informasi, bantuan, dukungan serta kerjasamanya atas nama penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan rezeki yang melimpah.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah (Muhadi) cinta pertama dan panutanku, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan Ibu (Katini) pintu surgaku, yang tidak pernah berhenti melangitkan doa serta dukungan kepada penulis yang selalu sabar menghadapi keras kepala penulis, selalu memotivasi penulis memberikan kasih sayang dan yang berjuang

tiada henti demi kesuksesan penulis dari awal perkuliahan sampai hingga selesainya skripsi ini.

9. Kepada adik penulis Nabilla Sabita Septiani yang selalu memberikan warna dalam hidup ini, yang selalu mensupport dengan baik, yang selalu memberikan kasih sayang dan cintanya kepada penulis, yang selalu memberikan canda dan tawanya, yang selalu menjadikan penulis sebagai roll modelnya penulis banyak ucapkan terima kasih, karena tanpa adanya adek tidak mungkin penulis menjadi seperti yang sekarang.
10. Kepada penulis sendiri Afifatun Nafi'ah yang sudah mampu berjuang sampai detik ini, mampu melewati proses demi prosesnya untuk menuju diakhir masa perkuliahan ini merupakan suatu kebanggaan kepada diri sendiri, yang tidak pernah pantang menyerah, dan selalu menjadikan pengalam sebagai pelajaran.
11. Kepada sahabat saya sedari kecil Ervi Wulan Sari dan Riza Fitriani yang selalu mensupport penulis menjadikan teman seperti keluarga sendiri, banyak pengorbanan yang sudah kita lalui bersama, penulis banyak ucapkan terima kasih terutama untuk Ervi Wulan Sari yang sedari awal masuk perkuliahan sudah membantu penulis yang selalu menemani setiap proses penulis pada saat ingin masuk diperkuliahan sampai sekarang, kepada Arna juga orang yang selalu diajak keluar gasss ayok penulis banyak ucapkan terima kasih.
12. Kepada sahabat Rista, Hilda, Helina, Kak Ocha, Ida, Kak Eka, Kak Lita, Dek Ani, Dek Nurul, Dek Zahra penulis banyak ucapkan terima kasih karena sudah

mau menjadi teman sahabat bahkan seperti keluarga sendiri banyak-banyak terima kasih karena tanpa kalian, tidak ada orang yang selalu ayok keluar gasss.

13. Kepada sahabat masa-masa SMA yang masih terjalin baik sampai sekarang penulis banyak ucapkan terima kasih terutama kepada Tia Sherwinawati, Zolanda Cindy, Lina Lusiyanti dan teman-teman sekelas dengan penulis, atas support dan dukungannya.
14. Temen-temen seperjuangan Prodi Sosiologi Agama 2018 yang telah berjuang bersama-sama, mendukung serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman KKN Kacangan 108 penulis ucapkan terima kasih (Amara, Feby, Laila, Himas, Nanda, Alfin, Fachri, Kesuma, Haris) yang telah memberikan warna di akhir-akhir masa perkuliahan ini, serta kepada warga Padukuhan Kacangan yang sangat baik kepada penulis dan temen-temen. Kepada anak kos Griya Puntadewa terima kasih karena kalian sudah menemani memberi semangat dan dukungan selama ini, semoga kalian semua diberikah keberkahan, kesehatan dan kelancaran untuk menuju kesuksesan. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu kos yang sangat baik sekali dari awal penulis ngekos sampai sudah lulus penulis banyak-banyak ucapkan terima kasih atas kebaikan, kedermawanan serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis dan motivasinya, semoga Bapak dan Ibu kos selalu diberikan kenikmatan dan keberkahan dalam segala hal amiin.

16. Seluruh teman-teman yang sudah pernah penulis temui dan juga jumpai serta pernah bersama selama penulis ada di Yogyakarta, tanpa kalian juga penulis tidak bisa sampai seperti sekarang ini.

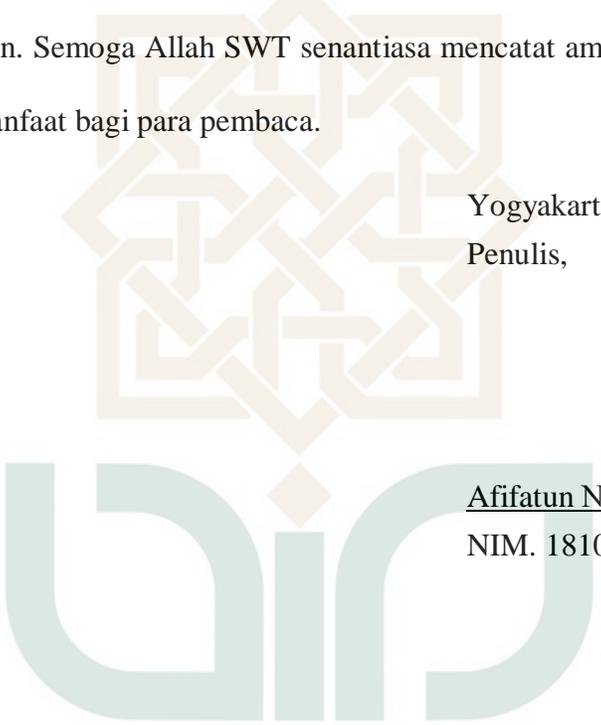
Penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika penulis banyak kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa mencatat amal kebaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Penulis,

Afifatun Nafi'ah

NIM. 18105040011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini membahas praktik tradisi *buwuhan* di Desa Jeblogan, yang awalnya berakar dari resiprositas dan tolong-menolong masyarakat pada masa lampau. Praktik ini dimulai sebagai inisiatif sukarela warga sekitar untuk mendukung acara atau kegiatan tertentu yang memerlukan biaya tambahan. Awalnya *buwuhan* dilakukan tanpa pamrih, didasarkan pada rasa tolong-menolong antar sesama tanpa patokan jumlah atau jenis sumbangan yang harus diberikan. Namun, pada tahun 1990-an *buwuhan* telah mengalami transformasi menjadi praktik utang piutang atau tabungan antara penyumbang dan penerima *buwuhan*. Hal ini menimbulkan resiko bagi penerima, terutama saat harus mengembalikan *buwuhan* kepada penyumbang pada waktu yang bersamaan tanpa mempertimbangkan kendala ekonomi.

Penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta mengacu pada teori Marcel Mauss tentang pertukaran sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa lampau *buwuhan* dilakukan tanpa kewajiban formal, didasarkan pada rasa tolong-menolong. Namun, pada masa kini praktik ini telah menjadi kontrak sosial yang melibatkan pertukaran sosial formal dan kewajiban pembayaran.

Hasil dari penelitian mencerminkan perubahan dari praktik resiprositas tanpa pamrih menjadi pertukaran sosial formal yang melibatkan tanggung jawab. Praktik ini sekarang menyerupai teori Marcel Mauss tentang kewajiban, menerima, dan memberi dalam pertukaran sosial.

Kata Kunci : Ngawi, Pertukaran Sosial, *Buwuhan*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metodologi Penelitian	17
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Teknik Pengolahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II POTRET SOSIAL DAN SEJARAH DESA JEBLOGAN	26
A. Sejarah Desa Jeblogan	26
B. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	28
C. Kondisi Penduduk	31
D. Kondisi Keagamaan	32

E. Kondisi Pendidikan	36
F. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jeblogan	38
G. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	48
BAB III RITUAL DALAM LINGKARAN HIDUP MANUSIA	50
A. Sejarah Tradisi Buwuhan dalam Pelaksanaan Hajatan di Desa Jeblogan.....	50
B. Pernikahan.....	53
C. Khitan	55
D. Ritual Kelahiran	58
E. Tingkepan	60
F. Slametan Kematian.....	63
BAB IV BUWUHAN SEBAGAI KEWAJIBAN SOSIAL.....	69
A. Buwuhan Sebagai Wujud Resiprositas	69
B. Wujud Resiprositas Buwuhan di Desa Jeblogan.....	75
C. Individu dan Kelompok Yang Terlibat Dalam Resiprositas	92
D. Persepsi Masyarakat Terhadap Buwuhan	97
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115
A. Lampiran Instrument Pertanyaan Wawancara	115
B. Daftar Gambar Dokumentasi	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Sumbangan Barang	82
Gambar 4. 4 Sumbangan Uang	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak sekali kebudayaan, yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri di setiap daerah. Masyarakat Indonesia beragam secara budaya dan didasarkan berbagai kelompok etnis, agama, dan kepercayaan.¹ Indonesia adalah rumah bagi banyak budaya yang heterogen dan keagamaan masyarakat serta budayanya dipengaruhi oleh etnis, faktor geografis, latar belakang budaya dan mata pencaharian yang berbeda. Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Manusia dan budaya saling berhubungan, budaya diperoleh atau dipelajari dari suatu komunitas termasuk gaya hidup, cara berfikir, tindakan, perasaan dan perilaku.²

Setiap daerah pasti memiliki tradisi yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari kondisi yang memungkinkan terdapatnya perbedaan antara tradisi dalam masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya yang berada dalam suatu wilayah tertentu atau domisili pada suatu tempat tertentu. Seperti yang telah diuraikan diatas merupakan warisan yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Tradisi berasal dari kata *traditium* yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian

¹ Koenjaraningrat.1985. *Kebudayaan Jawa*.Jakarta:Balai Pustaka.

² Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud hal.25.

tersebut jelas tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus menerus hingga sekarang. Selain itu, tradisi dapat diartikan sebagai warisan masa lalu yang terjadi berulang-ulang dan dilakukan secara kebetulan atau sengaja.³ Menurut Soerjono Soekanto (1990) Beliau berpendapat bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).⁴

Weber melihat, masyarakat yang cenderung bersifat tradisional dikarenakan hubungan yang dijalin masih bersifat tradisional, maka tindakan dan segenap aktivitas atau perilaku masyarakat didalamnya masih bersifat tradisional pula. Sebagaimana dikutip oleh George Ritzer, bahwa tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja.⁵

Selain itu menurut Redfield, ciri-ciri masyarakat tradisional diantaranya adalah masyarakat yang memiliki sistem sosial yang teratur dengan perilaku tradisionalnya. Jumlah penduduknya kecil dengan tempat tinggal yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat tradisional juga bersifat homogen dengan rasa persatuan dan persaudaraan yang kuat. Selain itu, masyarakat tradisional juga

³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 69.

⁴ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal At-taqwa* Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Vol. 15, No. 2 tahun 2009, hlm. 96.

⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 220.

taat pada ajaran-ajaran agama dan menurut pada pemuka agama.⁶ Sehingga sikap persaudaran diciptakan oleh sebuah norma yang mengatur segala tingkah laku masyarakat desa yang cenderung bersifat tradisional. Selain masyarakat desa, juga ada masyarakat kota yang sama memiliki persaudaraan. Tapi hanya tingkah laku yang bersifat modern yang menjadikan masyarakat kota berbeda dengan masyarakat desa.

Berkaitan dengan tradisi-tradisi yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat, ada persoalan yang menempatkan masyarakat sebagai unsur utamanya, yaitu dalam masalah hajatan. Hajatan itu masih banyak terjadi di desa-desa, seperti di Desa Jeblogan. Kebanyakan dari masyarakatnya masih sering mengadakan hajatan seperti pernikahan, hajatan khitanan (sunatan), bangun rumah, ritual kelahiran (di mulai dari sepasaran bayi, selapanan, telonglapanan, pitonan dan setahun), tingkepan (orang hamil 7bulanan).

Hajatan ini sudah ada sejak zaman dahulu, dengan adanya hajatan ini munculah *buwuhan*, banyak dari para sanak saudara membantu untuk meringankan beban orang yang mempunyai hajat, karena dulu kebanyakan orang yang ingin melaksanakan hajatan kekurangan biaya dan akhirnya masyarakat dan tetangga sekitar ikut membantu bergotong royong meringankan bebannya dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk *buwuhan* dulu memberikan *buwuhan* secara ikhlas tanpa pamrih dan tanpa ada bentuk timbal balik yang mengharuskan *sohibul hajat* (orang yang mempunyai hajat) untuk

⁶ Prof.Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: UMM Pres, 2004), hlm. 49.

mengembalikan barang maupun uang yang telah diterima dari sanak saudara, tetangga, maupun masyarakat sekitarnya.

Hajatan yang sering kali terjadi di Desa Jeblogan ini ialah hajatan pernikahan dan juga khitanan. Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan bahwa “*perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.*”⁷ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan adalah membentuk suatu ikatan suci yang dihalalkan oleh Allah dan dihitung sebagai ibadah. Dalam perkawinan terdapat perayaan *walimah* artinya pesta makan, sedangkan secara etimologi kata *walimah* artinya berkumpul dan secara *syar’i* sajian makanan yang dihidangkan untuk merayakan suatu kebahagiaan sedangkan *al-urs* artinya pesta perkawinan.⁸

Walimah biasa disebut dengan mengundang kerabat ataupun keluarga, walimah merupakan salah satu sunah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *walimatul ‘Urs* adalah jamuan makanan yang diadakan untuk merayakan pernikahan pasangan pengantin. Sebagai bentuk pengumuman perkawinan kepada masyarakat, agar tidak menimbulkan kecurigaan masyarakat terhadap pelaksanaan akad nikah, serta menghindari perbuatan yang tidak diperbolehkan. Selain itu, untuk

⁷ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 Ayat (1).

⁸ Syaikh Kamil Muhammad Uwaid, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta: Pustakan Al-Kautsar, 1996), hlm. 516.

mengucapkan rasa syukur atas moment yang sangat membahagiakan dalam hidup seseorang, dianjurkan untuk mengadakan sebuah perayaan dan berbagi kebahagiaan tersebut kepada orang lain.

Selain *walimatul 'urs* ada juga khitanan atau sunat, meskipun sunat merupakan praktik kuno yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat karena alasan agama ataupun sosial budaya, namun di beberapa daerah sunat tidak hanya dilakukan pada anak laki-laki tapi juga pada perempuan. Dalam berbagai kegiatan budaya, khitan sering kali dianggap sebagai acara sakral seperti upacara dan perkawinan, kesucian tersebut terlihat dari upacara-upacara yang diadakan, namun fenomena penyucian berbagai ritual sunat terlihat ketika laki-laki yang melaksanakannya, sedangkan sunat pada wanita jarang terjadi.

Sunat adalah pengangkatan sebagian alat reproduksi, bagi laki-laki sunat yang dilakukan dimana-mana hampir sama yaitu pengangkatan kulup penis laki-laki. Sementara itu, bagi perempuan praktiknya berbeda-beda di setiap tempat ada yang sebatas pembuangan sebagian dari klitoris, hingga yang memotong bibir kecil vagina.⁹

Dengan adanya hajatan diatas baik perkawinan dan juga khitanan maupun hajatan yang lainnya yang ada di Desa Jeblogan ini, biasanya orang yang mempunyai hajat akan memberikan undangan baik secara lisan maupun tulisan, yang nantinya para tamu undangan tersebut datang dan memberikan

⁹ Riska Trisna Pamungkas, "Tradisi Khitan Pada Perempuan Di Daerah Desa Brengosan, Krakitan RowoJombor, Kabupaten Klaten, *Skripsi* Tidak Diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014). Hlm. 1.

buwuhan.

Buwuhan merupakan istilah masyarakat setempat untuk sumbangan yang ada di Desa Jeblogan. Tradisi hajatan yang dianggap baik oleh masyarakat sehingga dijaga dan akhirnya terus berkembang tradisi *buwuhan* sampai sekarang karena dianggap baik oleh masyarakat karena banyak orang yang terbantu dengan adanya tradisi *buwuhan* dalam hajatan ini, dan juga baik untuk warga sekitar agar terus berjalan silaturahmi antar satu sama lain, dan juga dengan adanya tradisi *buwuhan* dalam hajatan ini masyarakat juga dapat bersosialisasi secara langsung, karena biasanya mereka juga sibuk dengan pekerjaan satu sama lain.

Berbeda lagi dengan *buwuhan* hajatan pada zaman sekarang, bentuk dari hajatan-hajatan tersebut biasanya yang datang ialah orang-orang sekitar, keluarga bahkan teman-temannya baik yang sudah dikenal lama maupun baru. Mereka datang berbondong-bondong untuk *buwuhan* atau menyumbang baik menggunakan uang ataupun barang, biasanya masyarakat di Desa Jeblogan ini para ibu-ibu biasanya membawa barang seperti beras, minyak goreng, bihun, mie, gula, teh dan sebagainya. Sedangkan untuk para kaum laki-laki biasanya memberi amplop yang berisikan uang. Hal ini biasanya terjadi saat acara hajatan resepsi dan khitanan, yang biasanya ada tempat tersendiri yang sudah disediakan seperti kotak tamu.

Bentuk kotak tamu di desa dengan bentuk kotak tamu di kota biasanya berbeda. Kotak tamu untuk di kota biasanya dijadikan satu baik dari bapak atau

ibu dan pengantin, tetapi berbeda dengan di desa biasanya kotak tamu antara bapak, ibu dan pengantin itu dibedakan. Selanjutnya, *sohibul hajat* sudah meminta tolong kepada seseorang untuk menulis barang-barang maupun uang yang telah dibawa oleh penyumbang sebagai bukti. Bukti dari catatan tersebut digunakan jika penyumbang tersebut menyelenggarakan hajatan yang kemudian akan dikembalikan sesuai dengan barang maupun uang dengan nominal yang sama dan juga disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu.

Dengan adanya buku catatan tersebut, nantinya *sohibul hajat* mengetahui bahwa *sohibul hajat* harus mengembalikannya dengan barang atau nominal yang sama, karena apabila tidak mengembalikan barang atau uang dengan nominal yang sama biasanya oleh penyumbang dijadikan bahan omongan atau bahan *ghibahan* karena tidak sesuai dengan barang ataupun uang dengan nominal yang sudah disumbangkan, serta disesuaikan dengan kondisi keadaan pada saat itu. Dalam konteks ini juga sistemnya terlihat seperti menjadi sebuah kewajiban yang mana diharuskan untuk mengembalikan *buwuhan* tanpa mengetahui kondisi perekonomian yang ada pada keluarga tersebut.¹⁰ Tradisi ini terjadi sejak dari dahulu hingga sekarang yang mana masih menjadikan tolak ukur seseorang dalam bersosialisasi dan juga adu gengsi, karena terkadang orang memaksakan kehendaknya.

Bahkan dengan adanya kewajiban untuk mengembalikan *buwuhan* atau

¹⁰ Edy Suyanto, "Etika Moral Perempuan Desa dalam Tradisi Nyumbang Di Tengah Monetisasi", *Jurnal Prodi Sosiologi Fisip Unsoed*, Vol. 7, NO.1, Tahun 2017, Hlm. 141-147.

sumbangan tersebut tidak jarang sebagian masyarakat mengalami keterbatasan ekonomi yang mana biasanya masyarakat sekitar bahkan rela untuk berhutang terlebih dahulu kepada toko-toko sembako ataupun kepada orang yang mempunya, hanya untuk memenuhi kewajibannya tersebut yaitu untuk *buwuhan*, terkadang *buwuhan* merupakan salah satu faktor utama masyarakat Desa Jeblogan menjadi semangat bekerja karena sudah menjadi sebuah kewajiban dan juga kebanyakan masyarakat akhirnya menganggap *buwuhan* ini juga sebagai tabungan nanti disaat para penyumbang melaksanakan hajatan karena menurut warga sekitar sangat menguntungkan baginya.

Dapat ditarik kesimpulan dari sini bahwa tradisi hajatan dalam *buwuhan* ini merupakan sebuah warisan yang diturunkan dari nenek moyang hingga sekarang yang masih terus dilestarikan. Dengan adanya sumbangan atau *buwuhan* ini pada pelaksanaan hajatan merupakan topik yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Hal ini disebabkan karena *Pertama*, aktivitas sumbang menyumbang dalam hajatan yang ada di Desa Jeblogan ini telah menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat untuk melakukan tradisi tersebut sekalipun dalam ekonomi terbatas. *Kedua* adanya nilai perubahan sumbangan yang dulu benar-benar sumbangan merupakan kegiatan tolong menolong menjadi sebuah aktivitas investasi atau hutang piutang. *Ketiga*, adanya sistem timbal balik sumbangan atau *buwuhan*. Dari uraian diatas penyusun tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “BUWUHAN DALAM TRADISI HAJATAN DI DESA JEBLOGAN PARON NGAWI”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Desa Jeblogan melaksanakan tradisi buwuhan?
2. Bagaimana pola pertukaran sosial buwuhan dalam hajatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

Untuk menjelajahi adat istiadat *buwuhan* masyarakat Desa Jeblogan, dengan adanya hajatan dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial di antara anggota masyarakat, serta untuk memenuhi kewajiban sosial.

2. Manfaat

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Penggunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan dan pengembangan wacana gerakan sosial, yang mengangkat isu-isu tradisi dan adat istiadat.
- 2) Kajian ini juga bermanfaat bagi pengembangan program penelitian

Sosiologi Agama khususnya pada disiplin ilmu sosial, agama dan budaya.

b. Kegunaan Praktis

Bahkan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi masyarakat untuk menganalisis dan mengevaluasi fenomena perayaan untuk kemudian mendorong mereka mengambil tindakan untuk berperan aktif dalam membudayakan adat atau tradisi yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat sekitar. Serta dapat mendidik anak muda agar lebih paham cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan memahami makna-makna yang ada dalam simbol-simbol yang menjadi acuan dalam keyakinan masing-masing oleh masyarakat itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Tradisi hajatan yang ada di Desa Jeblogan ini mungkin hampir sama dengan masyarakat desa pada umumnya tetapi di desa ini hampir setiap orang melakukan hajatan, baik dari sanak saudara, keluarga bahkan orang yang kenal jauh pun datang untuk melakukan hajatan tersebut. Hal ini terjadi karena mereka merasakan bahwa harus ada timbal balik antar masyarakat, yang orang-orang sekitar atau masyarakatnya katakan bahwa *buwuhan* atau sumbangan itu dapat meringankan atau membantu beban mereka yang sedang melaksanakan hajatan. Padahal *buwuhan* tersebut nantinya juga dikembalikan kepada penyumbang

yang melaksanakan hajatan dan terus bergantian seperti itu namun barang ataupun uang harus sama nominalnya seperti awal penyumbang bawa. Sebenarnya penelitian ini dilakukan juga untuk membahas mengenai tradisi tersebut yang belum banyak dibahas dan mengapa masih dilakukan hingga sekarang ini, oleh sebab itu penulis mengambil tradisi hajatan ini sebagai judul skripsi. Tinjauan pustaka dalam penelitian diambil dari berbagai sumber penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama, baik berupa penelitian skripsi maupun jurnal. Berikut pembahasan literatur review dan referensi penelitian ini :

Pertama adalah Ali Mufti dalam skripsi yang berjudul “Walimah dalam Perkawinan”, menyimpulkan bahwa penggunaan walimah untuk mengumpulkan sumbangan hajatan dilakukan untuk meringankan beban *shohibul hajat*.¹¹ Skripsi Ali Mufti sama-sama menjelaskan dalam kontribusi dalam perayaan, namun penulis ini berbeda karena ia melihat kontribusi secara lebih luas tidak hanya dalam pernikahan tetapi juga dalam semua perayaan, dan nantinya dibandingkan dengan tradisi praktik timbal balik.

Kedua, Fawari menjelaskan dalam skripsinya bahwa pada masyarakat Desa Rimai Balai pada praktik pelaksanaannya sumbangan untuk hajatan sebenarnya memakai sistem lelang yaitu melalui penawaran dengan tawaran tertinggi adalah pemenangnya dan perbuatan ini merupakan manifestasi tradisi

¹¹ Ali Mufti, “Walimah dalam Perkawinan”, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga, (2005).

tolong-menolong dalam masyarakat.¹²

Ketiga, skripsi yang berjudul “Interaksionisme Simbolik dalam Tradisi Punjungan di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Ditulis oleh Rizka Romadhon Fitriana, dijelaskan bahwasannya tradisi punjungan ini merupakan salah satu cara interaksi yang dilakukan saat melaksanakan hajatan, simbol dari tujuan ini dapat dilihat dari segi ekonomisnya semakin banyak yang di punjung maka akan semakin banyak mendapatkan sumbangan.¹³

Keempat, Faiz Anaza dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi pemberian hadiah atau sumbangan dalam pelaksanaan hajatan menurut Hukum Adat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)”, yang menjelaskan tentang pemberian hadiah berupa barang atau uang kepada orang yang melaksanakan hajatan menggunakan hukum adat dan hukum islam, secara adat itu wajib dan secara islam boleh dan disunahkan.¹⁴

Kelima, Kurnata Wijaya dalam skripsinya yang berjudul “Kondangan Sistem Narik Gintingan Prespektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di

¹² Fawari, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumbangan dalam Hajatan Pada Pelaksanaan Walimah dalam Perkawinan di Desa Rima Balai Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).

¹³ Riska Romadhon Fitriana, ‘*Interaksi Simbolik dalam Tradisi Punjungan di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*’, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2020).

¹⁴ Faiz Anaza “*Tradisi Pemberian Hadiah atau Sumbangan Dalam Pelaksanaan Hajatan Menurut Hukum Adat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)*’. Skripsi tidak di terbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2020).

Desa Citrajaya, Kec, Bonang, Kab. Subang untuk meneruskan tradisi ini.¹⁵ Perbedaannya antara skripsi ini dengan skripsi-skripsi yang telah diuraikan di atas ialah *buwuhan* yang ada di Desa Jeblogan ini diwajibkan serta diharuskan untuk mengembalikan *buwuhan* tersebut kepada orang yang sudah pernah menyumbang.

E. Kerangka Teoritik

Pertukaran sosial adalah proses saling memberikan, menerima, dan membalas dalam suatu interaksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Pertukaran sosial melibatkan pertukaran barang, jasa, informasi, dukungan emosional, atau bentuk pertukaran lainnya yang dapat terjadi dalam beberapa konteks, seperti dalam lingkungan keluarga, teman, komunitas, atau dalam sistem ekonomi dalam konteks pertukaran terdapat beberapa konsep penting yang perlu dipahami :

1. Pertukaran Timbal Balik (*Reciprcity*): prinsip dasar pertukaran sosial adalah harapan untuk membalas pemberian atau pertukaran yang diterima. Pertukaran yang sukses melibatkan siklus timbal balik, di mana penerima memberikan sesuatu kembali kepada pemberi.
2. Pertukaran Simbolik: pertukaran sosial tidak hanya pertukaran tentang pertukaran barang atau jasa, tetapi juga melibatkan pertukaran simbolik.

¹⁵ Kurnata Wijaya “Kondangan “Sistem” Narik Ginting “ Prespektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus DI Desa Citrajaya Kec. Bonang Kab. Subang)”. *Skripsi tidak di terbitkan* Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(2009).

Simbol-simbol seperti kata-kata lambang atau tindakan dapat memiliki makna dan nilai sosial yang penting dalam pertukaran.

3. Pertukaran Ekonomi: pertukaran sosial juga dapat terjadi dalam konteks ekonomi, di mana barang atau jasa diperdagangkan dengan menggunakan nilai uang atau sistem lainnya. Pertukaran ekonomi melibatkan prinsip nilai dan harga barang yang dapat ditentukan secara pasar .
4. Pertukaran Non-ekonomi: selain pertukaran ekonomi, terdapat juga pertukaran sosial, non-ekonomi yang melibatkan pertukaran dukungan emosional, persahabatan, informasi, atau bantuan tanpa melibatkan nilai moneter.

Pertukaran sosial memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan sosial, memperkuat hubungan komunitas, dan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara individu atau kelompok. Pertukaran sosial sendiri memiliki berbagai pandangan dari berbagai para ahli tentang teori pertukaran sosial ini, salah satunya yaitu Marcel Mauss. Menurut Mauss, pertukaran sosial ialah yang membahas pertukaran dan pemberian dalam masyarakat sebagai bentuk interaksi sosial yang penting. Mauss mengajukan gagasan bahwa pertukaran sosial tidak hanya pertukaran barang atau jasa, tetapi juga melibatkan pertukaran simbiolis dan sosial yang melibatkan kewajiban dan hubungan sosial yang kompleks.

Salah satu karya Mauss yang mengembangkan teori pertukaran sosial

adalah “Essai sur le don”(The Gift: Forms and Functions of Exchange in Archaic Societies) yang diterbitkan pada tahun 1925. Dalam karyanya, Mauss meneliti praktek pertukaran hadiah dan praktik serupa dalam masyarakat tradisional di berbagai budaya. Mauss berpendapat bahwa teori pertukaran sosial tidak hanya melibatkan barang fisik, tetapi juga mencakup hubungan sosial, status dan kewajiban yang terkait dengan penerimaan dan pemberian hadiah.

Mauss menekankan bahwa pertukaran sosial tidak hanya berfokus pada nilai ekonomi atau kepentingan pribadi, tetapi juga mencerminkan aspek-aspek sosial, simbolis dan religius dalam masyarakat. Ia berargumen bahwa pertukaran sosial membentuk dan memelihara hubungan sosial yang saling mengikat anggota masyarakat.

Dalam teori pertukaran Mauss ada tiga element penting yang terlibat dalam pertukaran, pemberian, menerima dan membalas. Pertukaran yang sukses melibatkan keseimbangan dan saling ketergantungan antara ketiga element tersebut. Teori pertukaran Marcel Mauss memiliki pengaruh yang signifikan dalam antropologi dan ilmu sosial secara umum. Ia mengajarkan bahwa pertukaran sosial tidak hanya merupakan tindakan ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, norma, dan hubungan sosial dalam masyarakat.¹⁶

Keterkaitan teori pertukaran sosial dengan penelitian ini juga mengungkap tentang imbalan atau timbal balik yang dapat diartikan secara luas

¹⁶ Marcel Mauss, *The Gift Form and Functions of Exchange in Archaic Societies*, 1925.

maupun abstrak. Misalnya dalam konteks penelitian ini salah satunya adalah tradisi hajatan di Desa Jeblogan yang merupakan salah satu bentuk pertukaran sosial, hal ini dapat diartikan secara luas, mungkin sekilas jika kita melihat hajatan itu seperti halnya kegiatan secara umum. Ternyata banyak sekali pertukaran sosial yang terjadi mulai dari tenaga, barang ataupun uang yang diwajibkan untuk mengembalikan kepada orang yang mempunyai hajat.

Berbeda dengan Desa Jeblogan ini banyak hajatan-hajatan tersebut bersifat masih tradisional sekali yang apabila dulu ada orang yang mempunyai hajat para keluarga dan masyarakat membantu dengan ikhlas dan tanpa rasa pamrih, tindakan itu sekarang sudah berbeda dengan adanya perubahan zaman dan arti *buwuhan* masyarakat Desa Jeblogan yang mana dalam hajatan ini penyumbang dan orang yang mempunyai hajat atau *sohibul hajat* wajib untuk datang dan memberikan sumbangan atau *buwuhan*, dan begitupun sebaliknya. Apabila perilaku timbal balik tersebut tidak dilakukan kemungkinan hal besar yang terjadi yaitu, mendapatkan sanksi sosial oleh masyarakat seperti, digosipkan dan biasanya hubungannya sedikit memudar, karena hal tersebut. Masyarakat perdesaan tradisional itu masih menggunakan *buwuhan* dalam interaksi sosial mereka. Serta hubungan pertukaran hajatan inilah yang paling erat dalam interaksi sosial di Desa Jeblogan.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode atau rencana yang disusun secara logis dan mengikuti unsur-unsur secara teratur, konsisten, dan dapat ditindak lanjuti dengan cara penelitian dilakukan.¹⁷ Oleh sebab itu setiap kegiatan penelitian tentu melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan para penyumbang untuk mendapatkan praktik *buwuhan* serta dampaknya pada masyarakat setempat. Selain itu observasi yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan hajatan untuk mengamati secara detail praktik *buwuhan*, interaksi sosial dan dinamika kegiatan selama acara tersebut. Serta menganalisis dokumen terkait hajatan seperti, buku catatan, foto atau video hajatan dan implementasi *buwuhan* dalam tradisi hajatan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ekspresi kalimat dari para informan. Selain itu, jenis penelitian ini juga dinilai lebih mudah karena dapat disesuaikan dengan objek penelitian.¹⁸ Jenis penelitian ini mendorong peneliti untuk mengungkap secara mendalam dan memaparkannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁷ Yanuar Akbar, *Metode Penelitian sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm. 153.

¹⁸ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4-5.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi kualitatif dan kuantitatif yang berupa benda, kejadian atau kejadian nyata. Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.²⁰

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau observasi langsung terhadap subjek penelitian pertama. Data inilah yang menjadi data primer yang dijadikan acuan dalam proses penelitian dan menjadi standar utama validasi data dalam penelitian.²¹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara melakukan metode wawancara dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat Desa Jeblogan yang terkait dengan penelitian seperti tokoh masyarakat, serta peneliti juga menggunakan metode observasi dengan cara datang dan terjun langsung ke acara orang yang melaksanakan hajatan, untuk mengamati aktivitas kondisi, interaksi, sosial atau realita yang terjadi pada masyarakat Desa Jeblogan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua,

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi...* hlm 26.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universt Press, 2001), hlm. 128.

ketiga dan seterusnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.²² Secara operasional, data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan proses pencatatan atau penggalian informasi dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek kajian atau pembahasan praktik-praktik sosial yang tidak diikuti sertakan dalam *buwahan* hajatan sebagai pendukung kelengkapan data asli.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan, yaitu data yang diperoleh secara terjun langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan proses penelitian dan mencari serta menemukan data objektif berkaitan dengan topik penelitian.²³ Selama penelitian ini dilakukan suatu proses di mana peneliti ikut serta secara langsung dalam perayaan adat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses penelitian. Selama proses pengumpulan data, berbagai teknik dapat disesuaikan dengan berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpuln data. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan

²² Sumadi Suryabrta. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 183.

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*.

keakuratan metode pengumpulan data.²⁴ Adapun dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan yang menggunakan proses observasi dan mencatat secara sistematis hal-hal yang terdapat pada objek penelitian.²⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada saat acara hajatan tersebut.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan informasi dari sumber atau orang dalam, serta gunakan data untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik wawancara dapat di sesuaikan dengan kondisi tertentu dan tidak baku dalam poin-point pertanyaan tertulis yang telah dikembangkan dan disusun.²⁶ Dengan kata lain, wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun dengan menggunakan media lain, seperti melalui saluran telephone.²⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan beberapa orang yang melaksanakan hajatan, ataupun masyarakat yang lain

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 223.

²⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

²⁶ Moh. Soehadha, *Metode Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 144.

²⁷ Sugiyon, *Metode.....*, hlm, 224-225.

(Bapak Suyoto selaku Kepala Desa, Bapak Amin Tohari ketua NU Desa Jeblogan, Bapak Aan Tri Soko Efendi, Bapak Tasrip, Bapak Eko Pamuji, Ibu Ipah Rahayu, Ibu Srikin, Ibu Katini, Ervi Wulan Sari, Devina Kurnia Sari, Arna Laila) peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Maret 2023 s.d 19 Maret 2023 untuk tahap selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang kemudian dikelola dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku informan dan merekam semua respon yang telah disurvei atau informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data tersimpan dalam berbentuk catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya.²⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data yang telah ditemukan. Metode dokumentasi ini berupa foto yang ada dalam *buwuhan* tradisi hajatan Desa Jeblogan Paron Ngawi, mendokumentasi secara langsung dengan adanya aktivitas dan *buwuhan* yang ada di dalam tradisi hajatan, foto dengan informan, foto dengan *buwuhan* yang di bawa

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara 2017), hlm.175.

diacara hajatan tersebut dan lain-lain.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data penelitian baik data primer maupun sekunder, melalui beberapa teknik yang disebutkan diatas tahap selanjutnya adalah peneliti mengolah data tersebut secara deskriptif kualitatif. Tahapan pengolahan atau analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses bertahap di mana peneliti melakukan penelitian dengan tujuan memfokuskan kembali data yang diperoleh dari proses penelitian kemudian menyesuaikannya berdasarkan tujuan penelitian.²⁹ Hal ini diperlu agar data dapat dikategorikan atau diurutkan dan digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang dilakukan.³⁰

2. Display data

Penyajian data merupakan proses bertahap dalam penelitian yang berproses dengan menyajikan hasil data lapangan yang diperoleh kemudian menghubungkan data tersebut antar variabel penelitian. Ini membantu meringkas dan mempermudah pengurangan hubungan antar data.³¹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

³⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 126.

³¹ Moh. Soehandha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama....*, hlm. 127.

3. Verifikasi Data

Proses validasi data merupakan tahap di mana peneliti menerjemahkan data yang diperoleh agar masuk akal kemudian menghubungkannya dengan hipotesis teoritis yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan peneliti secara spesifik.³²

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini diberikan gambaran sistematika pembahaasan termasuk proposal penelitian, guna mengatur pembahasan sistematis dan mudah dipahami serta memberikan gambaran awal sebelum akhirnya masuk ke inti pembahasan dan menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Bagian awal merupakan bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

Bab I, membahas tentang latar belakang penelitian, yang di dalamnya

³² *Ibid.* hlm. 128.

membahas tentang masalah yang diangkat dalam penelitian, kemudian membahas tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya membahas tentang tinjauan pustaka untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti. Kemudian sebagai analisa dalam penelitian, maka dibutuhkan kerangka teoritik, yang kemudian melalui metode penelitian, hasil penelitian ini disajikan berdasarkan sumber data yang didapatkan sampai pada penyajian data. Selanjutnya bagian bab akhir dari bab satu adalah sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang Geografi dan Gambaran Umum objek kajian yaitu tradisi buwahan dalam hajatan masyarakat Desa Jeblogan. Yang meliputi sejarah Desa Jeblogan, letak dan aksesibilitas wilayah, kondisi penduduk, dan sarana prasarana yang ada di Desa Jeblogan.

Bab III membahas tentang pemaparan hasil penelitian dalam bentuk analisis data yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian *buwahan* dalam tradisi hajatan di Desa Jeblogan kepada masyarakatnya. Disajikan secara menyeluruh tentang tradisi *buwahan* dalam hajatan yang ada di Desa Jeblogan Paron Ngawi.

Bab IV membahas tentang mengenai hasil analisis teori pertukaran sosial yang diidentifikasi dalam kajian pola pertukaran sosial buwahan dalam hajatan dari dua aspek yaitu kepentingan dan kepercayaan. Jadi mulailah dari sini memberikan gambaran utuh dan dapat disimpulkan pada bab selanjutnya.

Bab V Merupakan bab terakhir yang membahas penutup kesimpulan dari hasil uraian yang telah dilakukan. Kemudian disusul dengan saran dari peneliti

kepada pihak-pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang masih memiliki topik pembahasan sejenis. Bab ini merupakan akhir dari proses pemahaman pembaca mengenai jawaban akhir dari rumusan masalah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis tentang praktik *buwuhan* dalam pelaksanaan hajatan dapat disimpulkan bahwa, praktik *buwuhan* adalah tradisi lama yang terus dijaga karena dianggap bermanfaat. Awalnya, sumbangan ini dilakukan secara sukarela tanpa pengewajiban pengembalian. Namun, seiring waktu terjadi perubahan signifikan saat ini penerima *buwuhan* dianggap berkewajiban mengembalikannya baik dengan barang maupun nominal, sesuai kondisi ekonomi mereka saat melaksanakan hajatan.

Buwuhan dianggap sebagai tabungan atau utang piutang untuk masa depan, dan penerima diharapkan mengembalikannya. Meskipun ada kesadaran tentang ekonomi yang sulit, penerima *buwuhan* tetap berusaha memenuhi kewajiban mereka. Ketidakmampuan mengembalikan sumbangan dapat menyebabkan sanksi sosial, omongan masyarakatnya, dan beban batin. Penerima yang kesulitan ekonomi biasanya bersedia berhutang untuk memenuhi kewajiban mereka, dengan memberikan jaminan atau janji pengembalian dimasa depan. Masyarakat Desa Jeblogan memilih menjaga kedamaian dan menghindari konflik, meskipun mereka harus mengambil resiko dan menghadapi konsekuensi dari praktik *buwuhan* yang berubah seiring waktu.

Timbal balik dalam pelaksanaan hajatan Desa Jeblogan adalah

fenomena lumrah yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini dan konsep teori Marcel Mauss. Dalam pandangan mauss, timbal balik antar masyarakat adalah bentuk interaksi sosial penting yang melibatkan pertukaran, pemberian, menerima dan membalas sebagai wujud menghargai satu sama lain. Praktik *buwuhan* di Desa Jeblogan tidak hanya diorientasikan pada nilai ekonomi, melainkan juga pada nilai sosial dan religius. Hal ini sejalan dengan pandangan Mauss tentang pentingnya pertukaran sebagai cara untuk menjaga dan memperkuat talisilaturahmi antar sesama.

Masyarakat Desa Jeblogan menjadikan buwuhan sebagai sarana untuk terus membantu satu sama lain, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian praktik buwuhan bukan hanya menjadi kewajiban ekonomi, tetapi juga mengekspresikan rasa saling menghargai dan menjaga hubungan sosial serta religius antar warga Desa Jeblogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, A. H. (2002). *Menanti Buah Hati dan Hadiah Untuk Yang Dinanti*. Jakarta: Darul Qolam.
- Akbar, Y. (2012). *Metode Penelitian sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Bakri, A. B.-D. (t.t). *I'anutul at-Thalibin*.
- al-Fairuzabadi, A. I. (n.d.). al-Mazhab fi fiqh al-Imam Asy-Syafi'I. In A. I. al-Fairuzabadi, *Jilid 1* (p. 34). Beirut: Darl el-Kutub al-Islamiyah, t.t.
- Al-Juraisy, M. M. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Depok: Fathan Media Prima.
- al-Marshawi, S. (t.t). Ahadits al-Khitan Hujjatuha wa fahuha. Aminuddin, S. A. (1999). *Fiqh Munakahat 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anaza, F. (2020). *Skripsi: Tradisi Pemberian Hadiah atau Sumbangan Dalam Pelaksanaan Hajatan Menurut Hukum Adat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ash-Shabuni, M. A. (2001). *Hadiah Untuk Pengantin*. Jakarta: Mustaqim.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universt Press.
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. In Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (p. 133). Jakarta: Rineka Cipta.
- (2022). *Data Profil Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*.
- dkk, A. M. (n.d.). Khitan dan Aqiqah: Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani.
- Ekowati, V. I. (2008). Tata Cara dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa dalam serat Tatacara. *Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, 15(2), 213.
- Ekowati, V. I. (2008). Tata Cara dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa

dalam serat Tatacara. *jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, 15(12), 215-216.

Ervy Wulan Sari, D. K. (2023, Maret 13). Wawancara.

Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fawari. (2010). Skripsi: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumbangan dalam Hajatan Pada Pelaksanaan Walimah dalam Perkawinan di Desa Rima Balai Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fitriana, R. R. (2020). *Skripsi: Interaksi Simbolik dalam Tradisi Punjungan di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Halim, M. N. (t.t). Mendidik Kesalehan Anak Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya.

Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mufti, A. (2005). Walimah dalam Perkawinan. In *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga.

Mulia, M. (2019, Januari 10). *Sunat Perempuan dalam Prespektif Islam*. Retrieved from m.mulia@indo.net.id

Munita, Z. Z. (2021). *Skripsi: Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Game Online pada Anak di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*.

Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah Institusi Agama Islam NegeriPonorogo.

- Nafi'ah, A. (9 November 2022). *Observasi pada acara hajatan Bapak Kuslan*.
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamuji, E. (2023, Maret 12). Wawancara. *Ketua Kelompok Tani Desa Jeblogan Paron NGAWI*. (A. Nafi'ah, Interviewer)
- Pamungkas, R. T. (2014). *Tradisi Khitan Pada Perempuan Di Daerah Desa Brengosan, Krakitan Rowo Jombor, Kabupaten Klaten*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamungkas, R. T. (2014). Tradisi Khitan Pada Perempuan Di Daerah Desa Brengosan, Krakitan Rowo Jombor, Kabupaten Klaten. In *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, I., Srikin, & Katini. (2023, Maret 14). Wawancara.
- Rofiq, A. (2008). Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal At-taqwa Institusi Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto*, 15(2), 101.
- Rofiq, A. (2009). Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal At-taqwa Institusi Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto*, 15(2), 100.
- Sahrani, H. T. (2010). *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Shidiq, S. (2017). Fikih Kontemporer. In S. Shidiq, *cet II* (p. 1149). Jakarta: Kencana.
- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Soehandha, M. (n.d.). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. Sugiyono.

- (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrta, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, E. (2017). Etika Moral Perempuan Desa dalam Tradisi Nyumbang Di
Tengah Monetisasi. *Jurnal Prodi Sosiologi Fisip Unsoed*, 7(1), 141-147.
- Tasrip. (2023, Maret 13). Wawancara. *tokoh masyarakat*.
- Tohari, A. (2023, Maret 12). Wawancara. *Ketua NU Desa Jeblogan 45 Tahun*. (A.
Nafi'ah, Interviewer)
- Tohari, A. (2023, Maret 12). Wawancara. *Ketua NU Desa Jeblogan*.
- Wijaya, K. (2009). *Skripsi: Kondangan "Sistem" Narik Ginting " Prespektif
Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus DI Desa Citrajaya Kec. Bonang Kab.
Subang)*. Yogyakarta: Skripsi tidak di terbitkan Fakultas Syari'ah dan
Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

